

## **Teknik Penanganan dan Identifikasi Mamalia Laut Terdampar di Pantai Ujung Seukee, Aceh Besar**

### **The Technique of Handling and Identification of Stranded Marine Mammals at Ujung Seukee Beach, Aceh Besar**

**Raudhatul Husna<sup>1</sup>, Ika Kusumawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

Korespondensi : [ikakusumawati@utu.ac.id](mailto:ikakusumawati@utu.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Mamalia laut merupakan spesies yang sensitif terhadap sekitar, sedikit gangguan dapat menyebabkan disorientasi hingga terdampar. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melakukan penanganan dan identifikasi dari terdamparnya mamalia laut. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 November 2022 tepat di lokasi mamalia laut terdampar yaitu di pantai Pasie Ujong Seukee, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif, data dikumpulkan melalui analisis visual untuk identifikasi jenis mamalia laut, serta observasi lapangan. Teknik penanganan mamalia laut terdampar dilakukan sesuai pedoman buku “*Penanganan Mamalia Laut di Indonesia*”. Mamalia laut yang ditemukan terdampar diberikan keterangan kode 2 dengan kategori terdampar tunggal. Setelah melakukan penanganan di lokasi terdampar, maka dilakukan proses identifikasi. Hasil menunjukkan bahwa mamalia laut yang terdampar merupakan spesies Lumba – Lumba Hidung Botol (*Tursiops truncatus*) dan berjenis kelamin betina. Tubuh dari lumba – lumba didapati banyak luka – luka. Lumba-lumba yang sudah dalam kondisi mati direlokasi ke Laboratorium Patologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala untuk pengamatan luka fisik. Kemudian dibawa ke *cold storage* Lampulo milik Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh untuk menunggu penerbitan izin nekropsi dari BKSDA Provinsi Aceh.

**Kata kunci : Aceh Besar, Disorientas, , Lumba – lumba, Mamalia Laut, Terdampar**

#### **ABSTRACT**

*Marine mammals are sensitive species in which slight disturbance could lead them to disorientation into stranding. This research was conducted in aim of direct handling and identifying the stranded marine mammals. The research was conducted on November 10<sup>th</sup> 2021 at the exact location of the stranded marine mammals on Pasie Ujong Seukee beach, Aceh Besar. The research was conducted using quantitative method and data was collected through visual analysis for the identification of marine mammal species, as well as direct observation. The technique for handling stranded marine mammals was carried out according to the guidelines of the book "Handling Marine Mammals in Indonesia". Marine mammals which were found stranded were given code 2 information and given description as a single stranding category. After handling the stranded location, continued to identifying the marine mammals species. The results showed that the stranded marine mammals were bottlenose dolphins (*Tursiops truncatus*) and were female. The body of the dolphin was found having injuries, the dead dolphins were relocated to the Pathology Laboratory of the Faculty of Veterinary Medicine, Syiah Kuala University for physical injuries observation. Then it was taken to the Lampulo cold storage belonging to the Aceh Provincial Marine and Fisheries Service to await the issuance of a necropsy permit from the Aceh Province BKSDA.*

**Keywords : Great Aceh Regency, Disorientation , Dolphins, Stranded, Marine mammals**

## PENDAHULUAN

Wilayah perairan Indonesia merupakan salah satu jalur migrasi dari berbagai jenis mamalia laut yang tersebar luas. Diantaranya adalah bangsa *Cetacean* (lumba-lumba dan paus) serta Sirenia (dugong). Dua belas diantaranya merupakan binatang paus dan sisanya pesut serta lumba – lumba, juga satu jenis duyung (*Dugong dugon*). Yusron (2012) mengatakan bahwa hingga saat ini, telah diidentifikasi sekitar 30 spesies *cetacean* yang tersebar di Perairan Indonesia, dan Mujiyanto dkk., (2018) menambahkan jika jumlah tersebut lebih dari sepertiga dari seluruh cetacean di dunia. Bahkan, dari yang telah diidentifikasi sudah termasuk paus biru (*Balaenoptera musculus*) yang langka dan hampir punah.

Salah satu perairan di Indonesia yang dapat dijumpai kehadiran dari *Cetacea* yaitu wilayah perairan Aceh. Beberapa jenis paus maupun lumba-lumba bersifat migran-pengembara yang menggunakan perairan Indonesia termasuk bagian Barat sebagai jalur untuk bermigrasi. Namun, dapat diketahui bahwa mamalia laut dapat mengalami disorientasi ketika sedang melakukan aktivitas ber-migrasi. Disorientasi kerap berakhir pada kejadian terdampar, yang mana disebabkan oleh masuknya mamalia laut ke perairan dangkal hingga tidak berdaya dan tidak bisa kembali ke habitatnya secara alami.

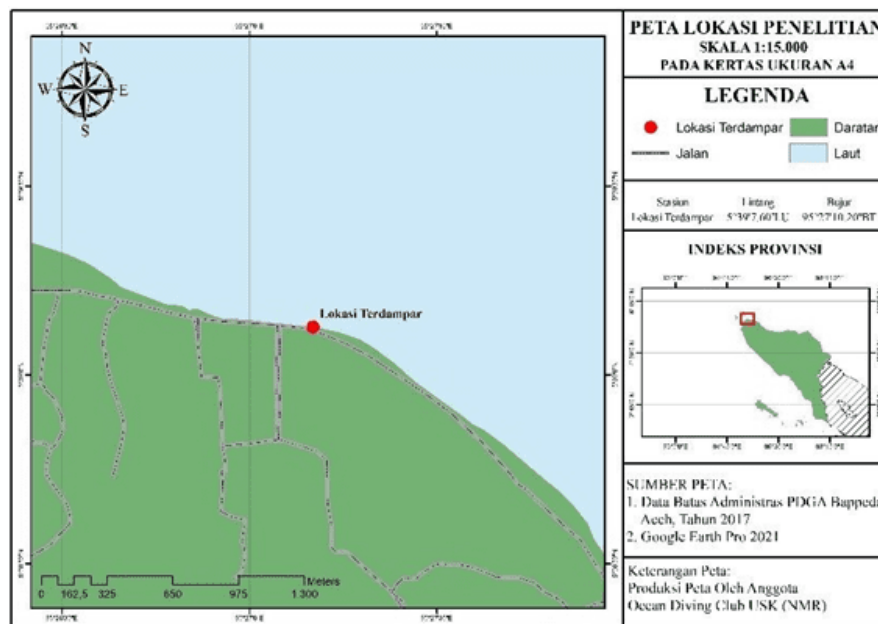
Penyebab lain mamalia laut terdampar diantaranya karena sinar bawah laut dan polusi suara (*seismic*) yang mengganggu sistem navigasi, mamalia laut terluka atau sakit, dan perburuan mangsa (makanan) hingga ke perairan dangkal. Mamalia laut sangat rentan terhadap berbagai ancaman dan pengaruh di sekitarnya, baik yang berada di dalam maupun luar daerah konservasi (Forney, 2000; Panigada, dkk., 2005). Pada tahun 2017, wilayah perairan Aceh Besar mengalami peristiwa kelam yang mana sekitar 10 ekor Paus Sperma (*Physeter macrocephalus*) terdampar, dan seekor Paus Baleen juga terdampar pada tahun 2021 di wilayah yang sama dengan koordinat berbeda.

Identifikasi mamalia laut sangat penting dilakukan ketika ada diantaranya yang terdampar di pantai. Menurut Cawardine (1995) identifikasi mamalia laut dapat dilakukan dengan cara melihat beberapa tanda atau ciri-ciri yang ada pada tubuhnya. Ukuran tubuh, sirip, warna, karakteristik semburan air, dan tingkah laku di permukaan serta hal yang berkaitan dapat dijadikan acuan dalam kegiatan ini. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab kejadian mamalia laut yang terdampar di pantai Pasie Ujung Seukee, Kabupaten Aceh Besar.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian identifikasi mamalia laut yang terdampar di pantai Pasie Ujung Seukee dilakukan pada tanggal 10 November 2021 di 3 lokasi berbeda, yaitu pantai Ujung Seukee, Kabupaten Aceh Besar, Ujong Krueng, Kecamatan Krueng Raya, Kabupaten Aceh Besar dan Laboratorium Patologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.



**Gambar 1** Peta lokasi kejadian mamalia laut terdampar

### Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan fisik pada mamalia laut terdampar untuk identifikasi. Penanganan langsung pada lokasi mamalia laut terdampar. Satu ekor lumba-lumba yang sudah dalam kondisi mati dibawa ke *coldstorage* Lampulo milik Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh untuk menunggu penerbitan izin nekropsi dari BKSDA Provinsi Aceh, yang kemudian dilakukan pemeriksaan di Laboratorium Patologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Kuala.

### Analisis Data

Analisis data dalam mengidentifikasi mamalia laut terdampar meliputi data primer dan sekunder. Data primer berasal dari pengamatan secara langsung saat penanganan dan identifikasi

mamalia laut terdampar, sementara data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil analisis jurnal dan referensi. Data yang diperoleh secara langsung di lapangan dapat dilihat pada gambar berikut:

**Formulir Laporan Kejadian Mamalia Laut Terdampar Hidup**

Tanggal : 10                      Bulan : NOVEMBER                      Tahun : 2021

Nama Timus : Lumba-lumba hidung botol  
 Genus : Tursiops  
 Spesies : Tursiops truncatus

Nama Pelapor : Dedi Junaldi (Masyarakat Sisir)  
 No. Telepon Pelapor : 0819 6008 4848                      Email :  
 Penerima Laporan : KORAMAMA (FISH UIC)  
 Ketua tim : T. Darmawijaya  
 Afiliasi & kontak ketua tim : 0819 6000 901

**A. Informasi Terkait Lokasi Kejadian**

Tanggal Terdampar : 10 November 2021                      Data Awal  
 Waktu Terdampar : 12.12                      Perkiraan panjang (m) : 2,03  
 Informan Lokal :                      Kondisi (pilih salah satu) : a. Berenang  
 Kontak Informan Lokal :                      b. Terapung  
 Alamat Informan Lokal :                       c. Terdampar

**B. Lokasi Terdampar**

Provinsi : NAD                      Kota/Kab. Besar : Kecamatan:Krueng Raya  
 Alamat lengkap (jika ada): Ujung laeung  
 Posisi GPS : S. 65 0031, O. 44 43 68  
 Kondisi Cuaca : Hujan gerimis  
 Kondisi Perairan : Berang-berang  
 Cara Mengakses Lokasi : Berpergian kendaraan  
 Tipe Pantai : Berpasir/Batu/Mangrove  
 Lokasi Hewan : Di Dasar (Di Air) Di bawah Sisir-Matahari / Terdampar di Sisir Matahari

**C. Detail Lainnya**

Kondisi Terdampar (pilih salah satu) :  a. Tunggal  
 b. Ibu dan Anak  
 c. Massal (Jumlah Individu:                      )

**Gambar 2** Formulir Laporan Kejadian Mamalia laut Terdampar Hidup (a-c)

**D. Pemeriksaan Fisik**

- Ada goresan/parutan di kulit? (Ya/Tidak)
- Ada luka besar?  Tidak
- Ada luka gigitan? (Ya/Tidak)
- Ada terilit jaring? (Ya/Tidak)
- Ada tanda-tanda yang lain? (Fiduk/ Ya: ada luka di perut, dengan memotong sudah ke arah air (contour))

**E. Kondisi Pemasukan Anas oleh Tim Penyelamat**

Waktu Tiba di Lokasi : 13:00  
 Komentar secara Umum : Kondisi sudah lama

**F. Data Morfologi**

Jenis Kelamin : Betina                      Usia : Dewasa/ Anak/ Tidak Tahu  
 Panjang (cm) : 203                      let: (sesungguhnya/ perkiraan)  
 Lingkar Badan (cm) : 31                      let: (sesungguhnya/ perkiraan)  
 Berat (kg) : ± 80 kg                      let: (sesungguhnya / perkiraan)  
 Dokumentasi : Foto/Video/ Tidak ada  
 Pemilik dokumentasi : FISH UIC

**G. Penanganan dan Kondisi Satwa Terakhir yang Diketahui (pilih salah satu)**

Ditinggal di Lokasi  Dikeluarkan                      Dimakamkan/ Dibuang/ Lainnya :  
 Keterangan Lokasi : Cold Storage, Lampulo

**H. Nekropsi (jika Dilakukan)**

Nama Dokter Hewan :  
 Tanggal :  
 Lokasi :

Apakah Pengambilan Sampel Dilakukan? Tidak/ Ya, lokasi penyimpanan:

\* Berdasarkan Geraci & Lounsbury (1993):  
 Kode 2: Hewan baru saja mati, belum ada pembengkakan  
 Kode 3: Bangkai mulai membengkak  
 Kode 4: Bangkai sudah mulai membusuk  
 Kode 5: Bangkai sudah mulai memutih menjadi kerangka, atau sudah jadi kerangka

**Gambar 3** Formulir Laporan Kejadian Mamalia laut Terdampar Hidup (d-h)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mamalia laut terdampar merupakan mamalia yang ditemukan di pantai atau perairan dangkal, baik hidup maupun mati, dalam kondisi apapun (termasuk terlilit jaring) yang berada dalam kondisi tidak berdaya maupun tidak mampu kembali ke habitat alaminya dengan usaha sendiri (Moore *et al*, 2018). Mamalia laut yang terdampar di Indonesia menjadi perhatian banyak pihak, khususnya pemerhati lingkungan (Priyasidharta, 2016; Iqbal, 2016). Semua jenis Paus, Lumba - lumba, dan Dugong di Indonesia telah ditetapkan menjadi biota perairan yang dilindungi.

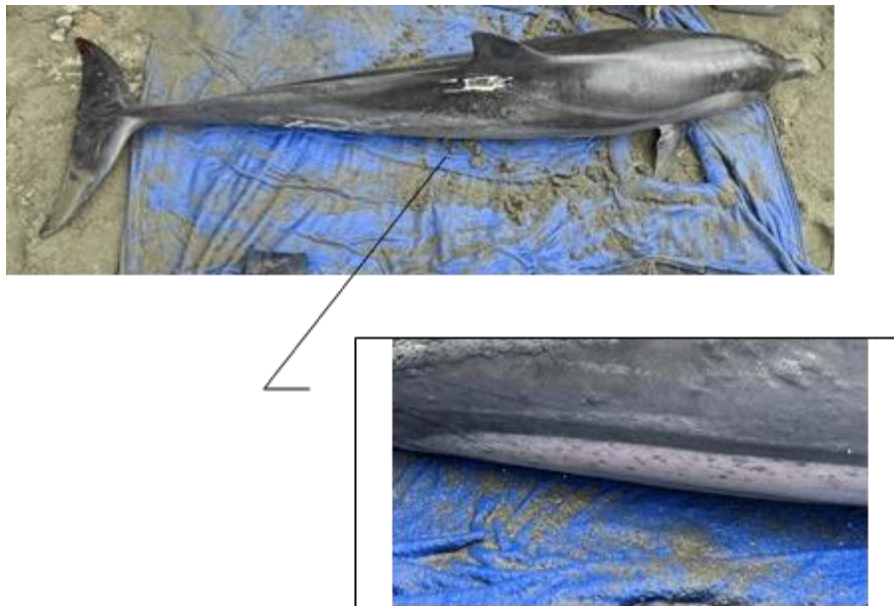
Lumba – lumba ditemukan dengan waktu terdampar pada pukul 12:12 WIB hari Rabu tanggal 10 November 2021 di permukaan air dengan tipe pantai berpasir. Kondisi saat terdampar yaitu terdampar tunggal dan masih hidup namun sekarat. Posisi Lumba- lumba pada saat terdampar yaitu berada pada koordinat 5°39'07.6"N 95°27'10.2"E, pantai Pasie Ujong Seukee Jl . Laksamana Malahayati, Kabupaten Aceh Besar

Teknik penanganan lumba - lumba terdampar dilakukan sesuai tahapan, dimulai dari melakukan persiapan alat, lalu melakukan dokumentasi dan mencatat kode serta keterangan kategori mamalia laut terdampar. Kode Kejadian Mamalia Laut Terdampar terdiri dari 5 kode, yaitu kode 1 yang merupakan mamalia laut terdampar hidup, kode 2 yang merupakan mamalia laut terdampar mati, kode 3 yaitu mamalia laut terdampar dan mulai membusuk, kode 4 yaitu mamalia laut terdampar yang mengalami pembusukan tingkat lanjut, dan kode 5 yaitu mamalia laut yang ditemukan dalam bentuk mimi/kerangka. Sementara kategori mamalia laut terdampar terdiri dari 2 kategori , yaitu terdampar tunggal dan terdampar massal. Lumba – lumba terdampar dalam kejadian ini diberi keterangan kode 2 dan tergolong kategori terdampar tunggal karena hanya didapat satu individu.

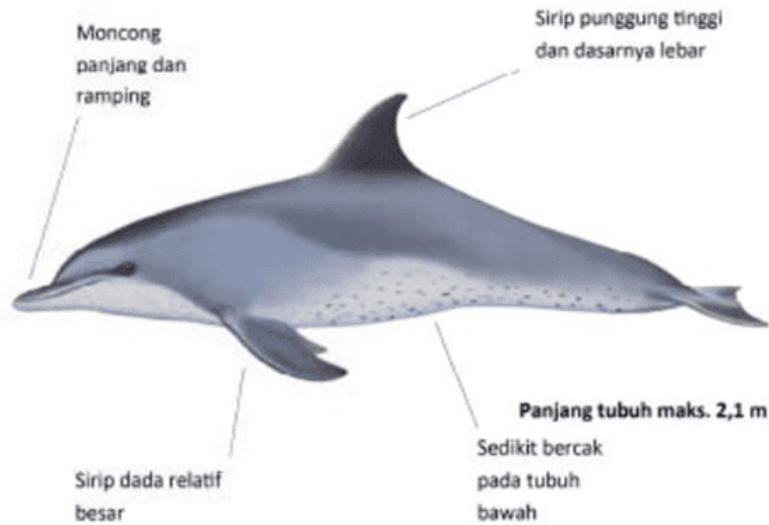
Tahapan selanjutnya yaitu melakukan tahapan stabilisasi. Lumba – lumba yang terdampar di pantai Pasie Ujong Seukee, Kabupaten Aceh Besar. Diawali dengan lumba - lumba didekati dengan hati – hati dari arah samping dengan menghindari daerah mulut sirip dan ekor; kemudian dua penolong diposisikan masing – masing di sisi badan lumba – lumba antara sirip dada dan sirip ekor; Lumba – lumba dibantu agar tetap mengapung lalu perlahan dipindahkan ke bibir pantai menggunakan matras dengan lubang nafas berposisi di atas; lubang digali di sekitar tubuh lumba – lumba agar mengurangi beban tekanan pada

tubuhnya; tubuhnya dilindungi dari panas matahari dan dehidrasi dengan meletakkan handuk basah dan membentang terpal di udara tepat di atas lumba – lumba terdampar serta disirami secara berkala dengan memperhatikan lubang nafasnya.

Selanjutnya, proses identifikasi dilakukan secara visual atau pengamatan langsung. Identifikasi dilakukan dengan seksama dengan pedoman berdasarkan buku panduan “*Jenis – Jenis Mamalia Laut Indonesia*”. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan maka diketahui mamalia laut yang terdampar merupakan spesies Lumba – Lumba Hidung Botol (*Tursiops truncatus*) dan berjenis kelamin betina. Hal tersebut disimpulkan setelah melakukan pencocokkan, yang mana bagian paling khas pada ciri fisik yaitu bagian bawah tubuh (*abdomen*) dari lumba – lumba memiliki bercak, kemudian bagian moncong yang panjang dan ramping, sirip punggung yang tinggi dengan dasar yang lebar, dan sirip dadarelatif lebih besar. Pencocokan morfologi saat pengamatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

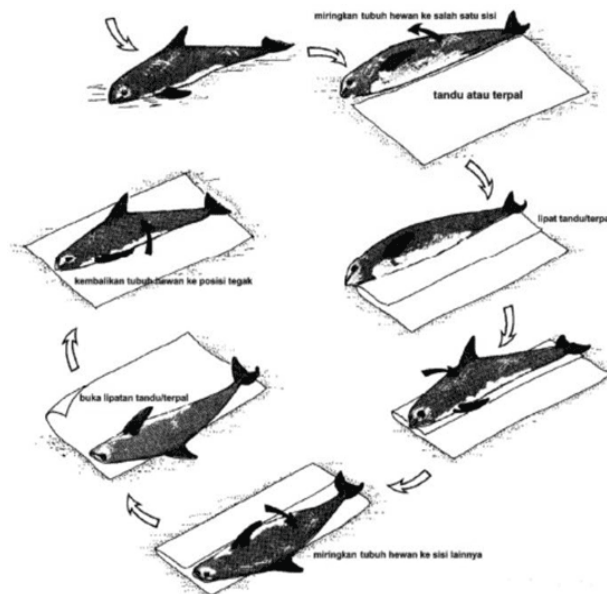


**Gambar 4** Dokumentasi Pengamatan Mamalia Laut Terdampar di lokasi kejadian terdampar



**Gambar 5** Ciri Morfologi *Tursiops truncatus* (Sumber: Buku Jenis – Jenis Mamalia Laut Indonesia)

Setelah melakukan identifikasi dan penanganan, lumba – lumba dipindahkan ketandu untuk direlokasi ke Laboratorium Patologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala agar dilakukan pengamatan pada luka fisik. Pemandahan mamalia laut terdampar ke tandu juga melewati beberapa tahapan yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 6** Tahapan Pemindahan Mamalia Laut ke Tandu (Sumber: Buku Pedoman Penanganan Mamalia Laut Indonesia)

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti standar dan prosedur dari buku panduan “Pedoman Penanganan Mamalia Laut Terdampar” Edisi Kedua dan melibatkan beberapa instansi terkait (BPSPL, BKSDA, Polhut BKSDA Provinsi Aceh, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh serta FKH Universitas Syiah Kuala) dalam penanganannya. Sebagai tindakan akhir, jasad lumba – lumba yang telah diperiksa dan diamati dipindahkan ke *cold storage* untuk dibekukan dan nantinya akan diambil alih oleh pihak berwenang untuk ditindak.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diuraikan yaitu, mamalia laut ditemukan terdampar pada hari Rabu, 10 November 2021 pukul 12:12 WIB. Teknik penanganan lumba - lumba terdampar dilakukan sesuai tahapan, dimulai dari melakukan persiapan alat, lalu melakukan dokumentasi dan mencatat kodeserta keterangan kategori mamalia laut terdampar. Lumba – lumba terdampar dalam kejadian ini diberi keterangan kode 2 dan tergolong kategori terdampar tunggal karena hanya didapati satu individu. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mamalia laut yang terdampar merupakan spesies Lumba – Lumba Hidung Botol (*Tursiops truncatus*) dan berjenis kelamin betina. Hal tersebut disimpulkan setelah melakukan pencocokkan, yang mana bagian paling khas pada ciri fisik yaitu bagian bawah tubuh (*abdomen*) dari lumba – lumba memiliki bercak, kemudian bagian moncongnya panjang dan ramping, sirip punggung yang tinggi dengan dasar yang lebar, dan sirip dada relatif lebih besar. Tahapan selanjutnya yaitu melakukan tahapan stabilisasi lalu relokasi ke Laboratorium Patologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala agar dilakukan pemeriksaan padaluka fisik Sebagai tindakan akhir, jasad lumba – lumba yang telah diperiksa dan diamati dipindahkan ke *cold storage* untuk dibekukan dan nantinya akan diambil alih oleh pihak berwenang untuk ditindak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Teknik penanganan dan identifikasi mamalia laut terdampar ini, maka saran yang dapat diutarakan adalah untuk melakukan upaya pencegahan lebih lanjut agar tidak ada kasus serupa maupun pengelolaan bagi mamalia laut yang terdampar dan terlanjur mati.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan yang sebesar – besarnya kepada beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Kepada Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut (BPSPL) Padang yang telah memantau proses selama kegiatan berlangsung, Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Aceh, Polhut BKSDA Provinsi Aceh, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh, UPTD Pengelola Kawasan Konservasi Perairan Daerah yang telah menuntun dan membantu penulis selama kegiatan, serta FKH Universitas Syiah Kuala yang telah memfasilitasi kebutuhan laboratorium Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman – teman mahasiswa FKH Universitas Syiah Kuala serta masyarakat yang telah melaporkan kejadian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carwardine, M. 1995. Smithsonian handbooks: Whales, dolphins, and porpoises. Dorling Kindersley Publishing, Inc. New York, NY. 256 h
- Dermawan, A. 2009. Upaya Menyelamatkan Perburuan Ikan Paus dalam Majalah Samudera, Edisi April 2009
- Forney KA. 2000. Environmental models of cetacean abundance: reducing uncertainty in population trends. *Conservation Biology* 14: 1271– 1286
- Iqbal, D. 2016. Makin banyak hiu terdampar di Pangandaran. Ada Apa? Dari Flora Fauna, <http://www.mongabay.co.id/2016/12/05/makin-banyak-mamalia-laut-terdampar-di-pangandaran-adaapa/>. 5 Desember 2016. [Diunduh pada 12 Februari 2022].
- Mead, J. G. dan J. P. Gold. 2002. The smithsonian answer book: Whales and dolphins in question. Smithsonian Institution Press. Washington, D.C
- Moore S E and Kuletz K J 2018 Marine birds and mammals as ecosystem sentinels in and near distributed biological Observatory regions: an abbreviated review of published accounts and recommendations for integration to ocean observatories *Deep-Sea Res. I*
- Mujiyanto, M., Riswanto, R., & Nastiti, A. S. (2018). Effectiveness of sub Zone Cetacean Protection in Marine Protected Areas Savu Sea National Marine Park, East Nusa Tenggara. *Coastal and Ocean Journal*, 1(2), 1-12

- Panigada S, Notarbartolo di Sciara G, Zanardelli Panigada M, Airoidi S, Borsani JF, Jahoda M. 2005. Fin whales (*Balaenoptera physalus*) summering in the Ligurian Sea: distribution, encounter rate, mean group size and relation to physiographic variables. *Journal of Cetacean Research and Management* 7: 137–145
- Priyasidharta, D. 2016 Paus terdampar di Probolinggo, ini kata ahli mamalia laut. <https://m.tempo.co/read/news/2016/06/16/058780576/paus-terdampar-diprobolinggo-ini-kata-ahli-mamalia-laut>. 16 Juni 2016. [Diunduh pada 12 Februari 2022]
- Yusron, E. (2012). *Biodiversitas Jenis Cetacean di Perairan Lamalera, Kupang, Nusa Tenggara Timur. Indonesian Journal of Marine Sciences/Illmu Kelautan*, 17(2), 59-62